

Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah

Titien Diah Soelistyarini
Universitas Airlangga

Pendahuluan

Ketika akan memulai sebuah penelitian, seorang calon peneliti selalu dihadapkan pada berbagai pertanyaan terkait topik akan ia teliti. Tidak jarang ia merasa belum tahu banyak tentang topik tersebut sehingga ia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Tidak jarang pula seseorang merasa bahwa topik yang akan ia teliti merupakan hal baru yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, padahal pada kenyataannya telah ada atau bahkan banyak orang yang telah melakukan penelitian terhadap hal yang sama sebelumnya. Hal inilah yang membuat pentingnya melakukan tinjauan pustaka dalam sebuah proses penelitian agar peneliti dapat mendapatkan gambaran dan pengetahuan dalam mempertegas penelitiannya. Sayangnya, tidak jarang peneliti sering menganggap remeh dan tidak memberikan perhatian serius pada aktivitas tinjauan pustaka dalam rangkaian penelitian yang dilakukannya. Sehubungan dengan hal tersebut, tulisan ini berupaya untuk memberikan panduan tentang penyusunan tinjauan pustaka dengan secara mendalam dengan membahas berbagai hal terkait tinjauan pustaka, mulai dari pengertian dan tujuannya, diikuti dengan cara penyusunannya dan beberapa tips serta contoh yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam menyusun tinjauan pustaka.

Pengertian dan Tujuan Penyusunan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor & Procter 2010: 1). Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian

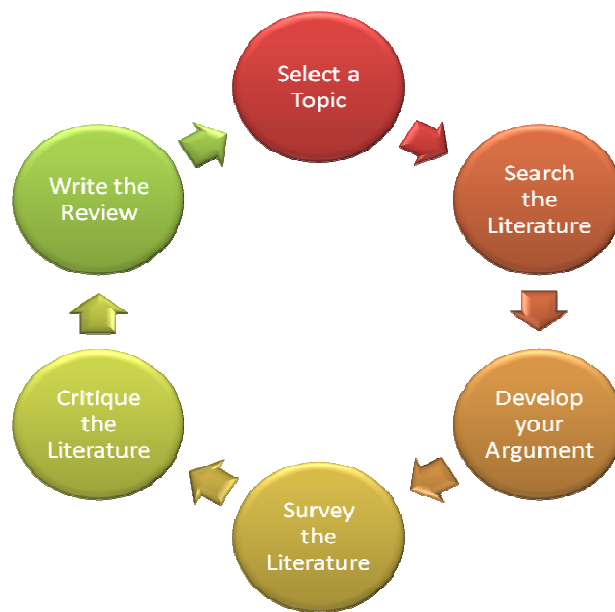
terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik atau permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian (Shavelson & Towne 2002: 144).

Namun demikian, satu hal yang perlu diingat adalah bahwa tinjauan pustaka bukan sekedar sebuah tulisan diskursif yang berisi daftar sejumlah publikasi atau penelitian terdahulu yang ditulis berurutan secara deskriptif semata. Tinjauan pustaka juga bukan sekedar laporan yang berisi rangkaian simpulan atas berbagai literatur yang telah dibaca dalam topik terkait. Lebih dari itu, sebuah tinjauan pustaka seyogyanya merupakan sebuah tulisan yang mampu memaparkan tema dan mengidentifikasi trend, termasuk teori-teori yang relevan. Oleh karenanya, dalam menyusun tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya berusaha untuk membuat daftar tentang semua publikasi dan penelitian terkait tetapi harus sekaligus dapat melakukan sintesis dan evaluasi terhadap berbagai publikasi dan penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan (Taylor & Procter 2010: 2). Dengan menyusun tinjauan pustaka seperti ini, maka peneliti berupaya untuk dapat mengintegrasikan apa saja yang telah dikatakan atau dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, mengkritisi hasil penelitian atau publikasi ilmiah yang ada, dan menjembatani berbagai area topik terkait, ataupun mengidentifikasi isu utama dalam bidang terkait (Cooper 1998: 3).

Uraian di atas menunjukkan bahwa tinjauan pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas sebuah penelitian akan tampak dengan menunjukkan bahwa buku-buku, artikel, skripsi, tesis hingga disertasi yang ditelaah belum atau tidak menjawab persoalan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, tinjauan pustaka memiliki manfaat yang besar bagi calon peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan dan bagaimana penelitian yang akan ia lakukan dapat mengisi kekosongan karena belum adanya penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya (*research gap*).

Cara Penyusunan Tinjauan Pustaka

Untuk menyusun sebuah tinjauan pustaka yang baik ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Machi dan McEvoy memformulasikan 6 (enam) langkah sukses dalam proses penyusunan tinjauan pustaka sebagaimana disarikan dalam Bagan 1.



Bagan 1 Proses penyusunan Tinjauan Pustaka menurut Machi dan McEvoy (2009)

Sebagai langkah pertama, melakukan pemilihan topik dapat dilakukan dengan memindai berbagai jurnal akademik, mendiskusikan ide-ide terkait penelitian dengan kolega atau rekan peneliti atau pendidik, dan fokus kepada satu topik penelitian tertentu. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur terkait dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber data primer maupun sekunder yang paling relevan dan bermanfaat bagi penelitian kita, termasuk literatur-literatur empiris dan teoritis, dan selain itu juga mengembangkan pemahaman tentang berbagai terminologi dalam bidang yang akan dikaji. Dalam mengenal pustaka atau sumber-sumber data yang dapat dijadikan acuan, menurut Margono (2000: 78-79), terdapat patokan-patokan dasar yang harus diperhatikan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Mempelajari hasil apa yang telah atau pernah didapat oleh orang lain dalam bidang penelitian yang bersangkutan.
2. Mempelajari metode penelitian yang telah digunakan, termasuk metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, sumber data, satuan-satuan ukuran dan kriteria-kriteria.
3. Mengumpulkan data dari sumber lain yang ada yang berkaitan dengan proyek penelitian yang akan dikerjakan.
4. Mempelajari faktor-faktor deskriptif dan historis yang ada dan merupakan latar belakang dari problema yang akan datang.
5. Mempelajari analisis deduktif dari problema yang telah dikerjakan orang lain.

Setelah menemukan pustaka yang relevan, langkah berikutnya dalam proses penyusunan tinjauan pustaka adalah mengembangkan argumen. Langkah ini merupakan langkah perencanaan dimana peneliti dituntut untuk mengembangkan argumen melalui 2 (dua) tahapan, yakni melakukan survei terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan dan selanjutnya mengkritisinya. Dua tipe argumen yang harus dikembangkan adalah: a) argumen temuan (*argument of discovery*), mengembangkan temuan yang memaparkan apa yang peneliti ketahui saat ini terkait bidang penelitian yang diminati; dan b) argumen dukungan (*argument of advocacy*), menganalisis dan mengkritisi pengetahuan yang didapat dari pengembangan argumen temuan guna menjawab masalah penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan survei dan kritik terhadap literatur-literatur berdasarkan kedua macam argumen yang telah kita kembangkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meninjau kembali berbagai pustaka yang ada terkait topik penelitian kita dan untuk melakukan penilaian secara kritis pada setiap literatur tersebut untuk menganalisis isinya yang meliputi unsur-unsur penting dalam tiap penelitian, yakni latar belakang, tujuan, masalah penelitian, sampel, metodologi, temuan kunci, simpulan dan rekomendasi.

Menulis tinjauan pustaka merupakan langkah terakhir dalam rangkaian proses penyusunan tinjauan pustaka yang dilakukan dengan mengembangkan hasil analisis dan kritik terhadap berbagai literatur. Untuk menulisnya dapat dibuat kerangka detil terlebih dahulu yang antara lain mengidentifikasi tema-tema dan atau pola-pola yang muncul, dan selanjutnya menerjemahkannya ke dalam bagian-bagian (*headings*) dan sub-sub bagian (*subheadings*) yang tersusun secara logis. Yang perlu diingat adalah melakukan sintesis untuk membangun pengetahuan dasar dan mengembangkan pemikiran baru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun ulang setiap detil untuk menghasilkan keutuhan, dan membuat kaitan logis antar ide dan konsep.

Untuk memudahkan penulisan tinjauan pustaka ini terdapat beberapa tips untuk merangkai pustaka yang berkaitan agar tersaji secara sistematis sebagaimana disarikan dari Ary, Jacobs dan Sorensen (2010: 102) sebagai berikut:

1. Mulailah dengan studi-studi di bidang terkait yang paling akhir dimuat dalam terbitan-terbitan terbaru dan kemudian bekerjalah mundur ke terbitan-terbitan sebelumnya.
2. Bacalah abstrak atau ringkasan suatu laporan terlebih dahulu untuk menetapkan apakah penelitian tersebut relevan dengan masalah penelitian atau tidak.

3. Sebelum membuat catatan, baca – jelajahlah laporan tersebut dengan cepat guna mengetahui bagian-bagian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
4. Buatlah catatan langsung pada kartu catatan, karena lebih mudah diseleksi dan disusun daripada lembaran kertas, amplop dan sebagainya.
5. Tulislah referensi bibliografi secara lengkap untuk setiap karya.
6. Untuk memudahkan pemilihan dan penyusunan, jangan memasukkan lebih dari satu referensi pada setiap kartu.
7. Jangan lupa memberi tanda bagian mana yang merupakan kutipan langsung dari pengarang dan bagian mana yang merupakan susunan kata sendiri.

Sebagai tambahan, perlu diingat bahwa sumber bacaan yang akan digunakan dalam tinjauan pustaka harus dilakukan secara selektif, oleh karena nya ada dua kriteria yang biasa digunakan untuk memilih sumber bacaan adalah prinsip kemutakhiran (*recency*) dan prinsip relevansi (*relevance*). Dan secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum, yang berupa buku-buku teks, ensiklopedia dan sejenisnya. Dan sumber acuan khusus, seperti kepustakaan yang berbentuk jurnal, buletin penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain.

Simpulan

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya. Proses penyusunan tinjauan pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya. Yang perlu diingat adalah bahwa tinjauan pustaka bukanlah sekedar daftar pustaka yang sekedar mendeskripsikan satu per satu publikasi atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Lebih dari itu, tinjauan pustaka harus mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai literatur tersebut sehingga dapat memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan.

Daftar Pustaka

- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs dan Christine K. Sorensen. 2010. *Introduction to Research in Education*. Edisi ke-8. Belmont, CA: Cengage Learning.
- Cooper, Harris M. 1998. *Synthesizing Research: A Guide to Literature Review Applied Social Research Methods Series Vol.2*. Edisi ke-3. London: Sage Publication.
- Machi, Lawrence A. dan Brenda T. McEvoy. 2009. *The Literature Review: Six Steps to Success*. London: Sage Publication.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shavelson, Richard J. dan Lisa Towne (Editor). 2002. *Scientific Research in Education*. Washington, DC: National Academy Press.
- Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It" dimuat dalam laman *University Toronto Writing Center*. ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf